

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan panjang dan lebar pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan dari kajian buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor, yaitu:

#### 1. Metode dan Corak

Muhibbin Noor menjelaskan dalam latarbelakangnya bahwa metode yang dia pakai adalah lebih condong *Tahlīlī*, namun karena penafsirannya yang singkat maka dinamakan buku *Tafsir Ijmali*.

Setelah diadakan wawancara, Muhibbin Noor mengungkapkan bahwa metode yang dipakai adalah *ijmali*, tetapi *ijmali* yang tidak seperti kitab-kitab tafsir klasik umumnya dan kebanyakan orang pahami, namun dia tidak menjelaskan bentuk *ijmali* yang dipakai dalam bukunya, kemudian dia menyerahkan sepenuhnya kepada pembaca untuk menilai.

Melihat metode-metode yang telah diklasifikasikan oleh para ulama', dan pembuktian dari langkah-langkah yang ditempuh Muhibbin Noor, maka penulis menilai bahwa metode yang digunakan adalah *maudū'i surat*.

Sedangkan corak yang dipakai Muhibbin Noor dalam karya buku tafsirnya, adalah Al-Adāb al-Ijtimā'i. Corak itu terlihat ketika setiap kali pembahasan, dia mencoba menyelesaikan permasalahan sosial kemasyarakatan dengan cara selalu mengingatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui surat-surat yang dibaca, dengan bahasa yang ringkas, sederhana dan mudah dipahami.

#### 2. Kelebihan dan Kelemahan

Adapun kelebihan yang terlihat di dalam hasil karya buku *Tafsir Ijmali* ini menurut peneliti adalah:

- a) Dalam menafsirkan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami.

- b) Dalam menafsirkan menggunakan redaksi bahasa Indonesia, sehingga memudahkan untuk dicermati khususnya orang Indonesia.
- c) Buku tafsirnya sangat ringkas hanya satu jilid saja, sehingga lebih efektif untuk dibawa-bawa dan dibaca.

Beberapa kelemahan yang terlihat di dalam hasil karya buku *Tafsir Ijmali* ini menurut peneliti adalah:

- a) Jarang ada nukilan ayat dan hadis dalam buku tafsir ini.
- b) Isi dari buku tafsir ini sering diulang-ulang.
- c) Pembahasan dari tema-tema yang ada terlihat seperti mendeskriptif saja.
- d) Isi kandungan dari buku tafsir ini tidak ada pembaharuan dari ulama'-ulama' sebelumnya.

### 3. Relevansi buku *Tafsir Ijmali* dalam Memahami al-Qur'an Masa Kini

Dengan menggunakan teori validitas yang diungkapkan oleh Abdul Mustaqim, buku *Tafsir Ijmali* ini tidak bisa dikatakan relevan dengan pemahaman al-Qur'an masa kini..

Dari ketiga prinsip pokok penafsiran dalam kemodernan yang diungkapkan M. Quraish Shihab, buku *Tafsir Ijmali* ini juga tidak relevan dalam pemahaman al-Qur'an masa sekarang.

Dan dari ketiga kriteria konsep tafsir yang dijabarkan oleh Abd. Muin Salim, buku *Tafsir Ijmali* ini juga tidak bisa dikatakan karya tafsir.

Menurut peneliti, isi pembahasan buku *Tafsir Ijmali* ini hanya merefleksikan gagasan pemikiran saja, sehingga tidak layak dikatakan karya tafsir.

## B. Saran- Saran

Dalam menafsirkan al-Qur'an memang para ulama terdahulu tidak menggunakan metode dan corak, karena memang metode dan corak muncul belakangan, akibat dari hasil perumusan oleh ulama'-ulama'

setelahnya. Namun suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap ulama dalam menafsirkan al-Qur'an, selalu mengikuti irama yang serasi, hanya saja memiliki kecenderungan keilmuan yang berbeda-beda, dan pemahaman tentang isi makna kandungan al-Qur'an yang beragam. Ada *mufassir* yang hanya sangat menguasai tentang filsafat, hukum, ilmu pengetahuan dan lain-lain, dan ada juga yang menguasai beberapa keilmuan, dan bahkan satu keilmuan, sehingga menimbulkan pembahasan yang panjang, ketika bersinggungan dengan bidang keilmuan yang ditekuni oleh *mufassir*, dan menjadi pendek ketika tidak dalam bidang keilmuan *mufassir*. Akibatnya, menjadikan ketidak konsistennya dalam menggunakan metode dan corak. Hal ini menjadi lumrah karena setiap *mufassir* memiliki keterbatasan.

Berbeda dengan buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor, karya ini memang dalam menggunakan metode sudah konsisten, dari awal surat hingga akhir menggunakan metode yang sama, namun untuk masalah isi kandungan dan corak yang digunakan oleh Muhibbin Noor, buku tafsir ini hanya bersifat mendeskriptifkan saja tema-tema dan ajakan untuk taat kepada Tuhan. Tidak ada pembaharuan dan kajian tafsir yang fokus terhadap permasalahan, dan lebih penting lagi, bahwa pembahasan yang diangkat oleh buku tafsir ini, semua orang sudah tau dan tidak perlu lagi dijelaskan panjang lebar.

Untuk itu, dalam menafsirkan al-Qur'an, seyogyanya fokus dalam bidang keilmuan tertentu, dan kajian keilmuan yang ada merupakan penemuan terbaru. Atau bahkan menggunakan metode terbaru sehingga menjadikan bentuk tafsir berbeda dengan karya tafsir-tafsir yang lain.